

Pengembangan Desain Edukatif pada Buku Tabungan Anak dengan Pendekatan *Quality Function Deployment*

Aisyah Fitria^{1*}, Zulkarnain², Emmidia Djonaedi³
¹⁻³ Politeknik Negeri Jakarta, Indonesia

Alamat: Jl. Prof. DR. G.A. Siwabessy, Kukusan, Kecamatan Beji, Kota Depok 16425

Korespondensi penulis: aisyah.fitria.tgp21@mhs.wpnj.ac.id*

Abstract. The 2024 National Financial Literacy and Inclusion Survey shows that many Indonesians still do not understand financial fundamentals. This condition contributes to difficulty in managing personal finances. Therefore, financial education from an early age is needed to help people develop healthy financial habits. One effective medium for delivering financial education is a children's savings book. However, most available savings books are less attractive and do not align with children's preferences. This study aims to develop a children's savings book design by integrating educational elements, such as a temporary money storage, based on users' preferences. The Quality Function Deployment (QFD) approach was used to translate customer needs into product visualization. Data were collected through expert discussion, interviews, and questionnaires distributed using purposive sampling. The results show that the highest-priority feature for further development is the temporary money storage integrated into the book's cover. This element was then incorporated into the children's savings book design, while considering both functional and educational aspects.

Keywords: Children's Savings Book, Financial Literacy, Educational Design, Quality Function Deployment

Abstrak. Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2024 menunjukkan masyarakat Indonesia masih belum memahami tentang konsep keuangan dasar. Kondisi ini berdampak pada kesulitan dalam mengatur keuangan pribadi. Oleh karena itu diperlukan edukasi finansial yang dimulai sejak dini agar masyarakat memiliki kebiasaan dalam mengelola keuangan dengan baik. Salah satu media efektif untuk menerapkan pembelajaran mengenai keuangan melalui buku tabungan anak. Sayangnya, mayoritas buku tabungan yang beredar masih memiliki tampilan yang kurang menarik dan belum disesuaikan dengan preferensi anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan desain buku tabungan anak dengan elemen edukatif seperti tempat penyimpanan uang berdasarkan keinginan pengguna. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah *Quality Function Deployment* untuk menerjemahkan kebutuhan ke dalam visualisasi produk. Data dikumpulkan melalui diskusi dan wawancara dengan pakar, serta penyebaran kuesioner kepada responden melalui *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fitur dengan prioritas tertinggi dalam pengembangan mencakup tempat penyimpanan uang menjadi satu dengan sampul. Dari elemen tersebut kemudian dikembangkan menjadi desain buku tabungan anak dengan mempertimbangkan aspek fungsional dan edukatif.

Kata kunci: Buku Tabungan Anak, Literasi Finansial, Desain Edukatif, *Quality Function Deployment*

1. LATAR BELAKANG

Rendahnya tingkat literasi finansial di Indonesia menunjukkan masyarakat Indonesia masih kesulitan dalam mengatur keuangan, kurangnya kesiapan dalam menghadapi kebutuhan finansial di masa depan, hingga pengambilan keputusan keuangan yang kurang tepat (OJK, 2024). Menurut Mazachowsky dan Mahy (2020), anak sedang dalam tahap perkembangan terbaik untuk diperkenalkan dengan konsep keuangan dasar melalui konsep sederhana seperti membedakan kebutuhan dan keinginan, menabung, serta memahami nilai uang. Menabung merupakan kegiatan menyisihkan sebagian uang untuk disimpan sebagai cadangan keuangan di masa mendatang. Kebiasaan menabung pada anak dapat mengembangkan keterampilan dalam perencanaan dan belajar dalam mengambil keputusan yang tepat. Oleh karena itu

diperlukan edukasi finansial sejak dini agar masyarakat terbiasa dalam mengelola keuangan. Salah satu media efektif yang dapat mendukung pembelajaran yaitu melalui buku tabungan anak. Dengan buku tabungan, anak dapat dilibatkan dalam mengelola keuangan, termasuk mengenal pencatatan transaksi dan manajemen pengeluaran.

Meskipun buku tabungan sudah banyak beredar dipasaran, sebagian besar desainnya masih belum menyesuaikan dengan preferensi anak-anak. Menurut penelitian Ghela dan Putrinda (2025), media buku lebih diminati anak karena penyajian ilustrasi dan karakter yang menyesuaikan dengan preferensi anak. Elemen interaktif yang melibatkan anak juga dapat memberikan dorongan positif untuk terus menabung dan belajar untuk memahami konsep keuangan (Alwan & Supriyono, 2021). Maka dari itu pengembangan buku tabungan ini tidak hanya meliputi desain tetapi juga menambahkan elemen penyimpanan uang. Dengan elemen penyimpanan uang, buku tabungan dapat menjadi sarana kolaborasi antara orang tua dan guru untuk mengajarkan anak dalam mengelola keuangan dengan pendekatan berbasis pengalaman langsung.

Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan desain buku tabungan anak dengan elemen penyimpanan uang berdasarkan preferensi pengguna. Penelitian ini menggunakan pendekatan *Quality function deployment* (QFD) untuk mengelompokkan kebutuhan berdasarkan keinginan konsumen dan mengembangkan konsep desain menjadi visualisasi buku tabungan anak dengan preferensi pengguna (Putra & Prihono, 2023).

2. KAJIAN TEORITIS

Literasi Finansial

Literasi finansial merupakan kemampuan individu dalam mengatur keuangan, pengelolaan tabungan dan pengambilan keputusan keuangan secara bijak (Noor et al., 2023). Pemahaman ini mencakup aspek memperoleh uang, menggunakan uang, melakukan investasi, hingga pemahaman terhadap resiko keuangan. Pendidikan literasi finansial bagi anak difokuskan pada pembentukan kebiasaan positif dalam mengelola keuangan melalui aktivitas sederhana yang sesuai dengan tahap perkembangannya. Pada anak-anak, literasi finansial diperkenalkan melalui konsep sederhana, seperti menabung, membedakan kebutuhan dan keinginan, serta memahami nilai uang dalam kehidupan sehari-hari. Anak yang terbiasa menabung sejak dini cenderung memiliki pola pikir yang lebih matang dalam mengelola keuangan saat dewasa. Pengenalan literasi finansial sejak usia dini berperan penting dalam membantu anak memahami nilai menabung dan membentuk kebiasaan mengelola keuangan secara bertanggung jawab (Masripah et al., 2023).

Kebiasaan Menabung pada Anak

Menabung merupakan kegiatan menyisihkan sebagian uang untuk disimpan sebagai cadangan keuangan di masa depan. Melalui kebiasaan ini, anak dapat memahami konsep nilai uang, perencanaan dalam mengelola keuangan, serta belajar membuat keputusan yang tepat (Suci Rosmadewi et al., 2024). Selain itu, menabung juga mengajarkan anak untuk mampu membuat pilihan berdasarkan prioritas kebutuhan, sehingga dapat terhindar dari perilaku konsumtif yang merugikan di masa mendatang. Dengan memberikan edukasi yang sesuai, anak diharapkan dapat belajar mengenai pentingnya kerja keras, perencanaan, dan pengelolaan keuangan pribadi.

Peran Orang tua dan Sekolah

Motivasi dan Edukasi tentang menabung sejak dini berkontribusi terhadap peningkatan pemahaman dan minat anak untuk menyisihkan sebagian uang saku mereka (Wutun et al., 2022). Namun, masih banyak anak yang kurang termotivasi untuk menabung dan lebih memilih untuk segera menghabiskan uang saku mereka untuk keperluan konsumtif. Dalam hal ini, peran orang tua dan sekolah menjadi faktor utama dalam membangun kebiasaan finansial yang sehat pada anak. Orang tua dapat memberikan pemahaman dasar tentang keuangan melalui kegiatan sehari-hari, seperti mengajak anak menyusun anggaran bersama, memberi uang saku dengan sistem terstruktur, serta mengajarkan pentingnya menabung (Pujianti et al., 2020). Sementara sekolah dapat menanamkan konsep keuangan melalui praktik jual beli sederhana dan penggunaan buku tabungan anak. Pendekatan berbasis pengalaman langsung lebih efektif pada anak dibandingkan dengan metode pembelajaran berbasis teori (Riski et al., 2024). Dengan demikian, kolaborasi antara orang tua dan tenaga pendidik dapat memberikan dampak yang lebih optimal dalam membentuk kebiasaan menabung pada anak.

Inovasi Desain Produk

Inovasi dalam produk edukasi bertujuan untuk menciptakan media pembelajaran yang lebih menarik, efektif, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Produk edukatif tidak hanya dirancang untuk menyampaikan informasi, tetapi juga melatih kemampuan anak secara langsung agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Julianti et al., 2023). Dalam konteks buku tabungan anak, desain berperan penting dalam meningkatkan keterlibatan anak serta memotivasi mereka untuk menabung secara konsisten. Penggunaan warna-warna cerah, ilustrasi dengan karakter yang menarik dan tata letak yang sederhana dapat membuat pengalaman menabung menjadi lebih positif (V. E. Putri & Palupi, 2025).

Selain aspek visual dan fungsional, inovasi juga harus mempertimbangkan aspek kemudahan penggunaan oleh anak. Salah satu tantangan utama dalam mengajarkan konsep keuangan pada anak adalah memastikan bahwa mereka dapat memahami dan menerapkan konsep keuangan secara nyata. Oleh karena itu, buku tabungan anak yang dilengkapi dengan elemen penyimpanan uang dapat menjadi solusi inovatif yang memungkinkan anak untuk memiliki pengalaman nyata dalam mengelola uang sebelum akhirnya disetorkan ke guru atau tenaga pendidik. Berdasarkan penelitian Arip dan Aswat (2021), penggunaan media edukatif seperti *pop-up* atau *fun book* dapat meningkatkan keterlibatan siswa serta hasil belajar tanpa perlu menggunakan media terpisah. Oleh karena itu, mengintegrasikan elemen penyimpanan langsung ke dalam buku tabungan bukan hanya menambahkan nilai praktis, tetapi juga menyederhanakan media pembelajaran serta menjadikannya lebih efisien dan menarik bagi anak-anak.

Metode Quality Function Deployment

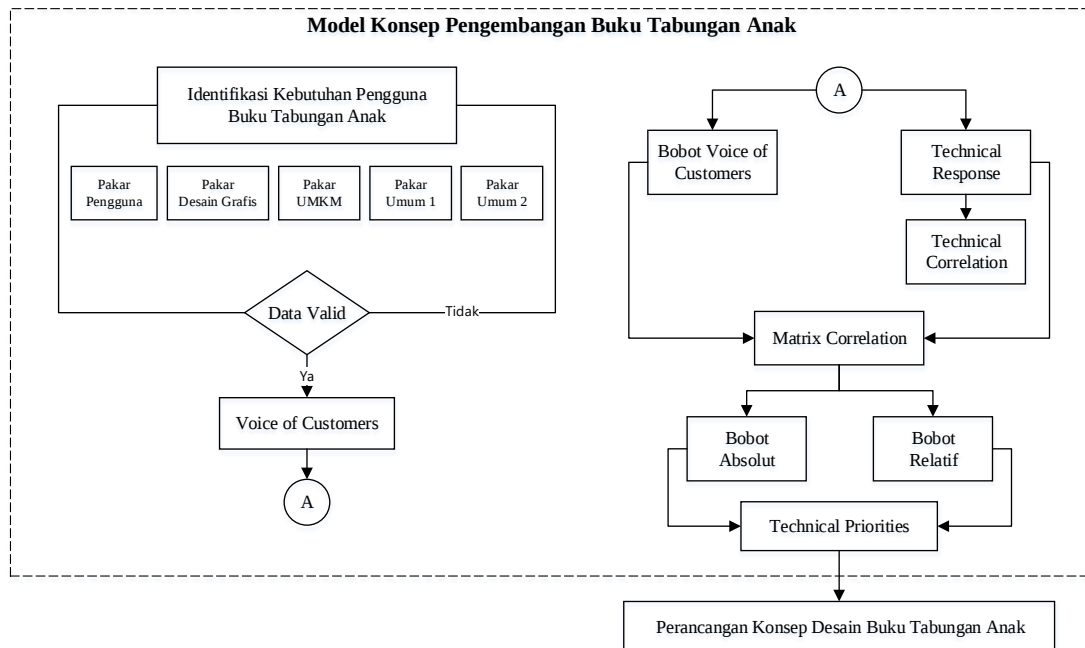
Quality Function Deployment (QFD) merupakan pendekatan untuk menerjemahkan kebutuhan konsumen menjadi spesifikasi teknis yang diimplementasikan ke dalam desain produk (Laetitia Nusa Putri et al., 2020). Penerapan QFD dilakukan secara sistematis untuk memastikan desain yang dihasilkan sesuai preferensi pengguna dan efisiensi dalam proses pengembangannya. Dengan pendekatan QFD, kualitas buku tabungan yang dikembangkan diharapkan dapat memberikan manfaat, bukan hanya dari tampilan visual, tetapi juga dari proses penggunaannya oleh anak-anak. Alat utama dalam QFD adalah *House of Quality* (HoQ), yaitu matriks yang menghubungkan kebutuhan konsumen dengan karakteristik teknis produk (Zulkarnain et al., 2023). Melalui metode ini, pengembangan desain buku tabungan anak dapat diarahkan secara terukur dan berbasis data sesuai dengan tujuan edukasi finansial.

3. METODE PENELITIAN

Metode Pengumpulan Data

Ada dua jenis data yang digunakan pada penelitian ini, yaitu data sekunder yang diperoleh melalui studi literatur dan data primer yang dikumpulkan dari diskusi dan wawancara lima orang pakar, serta penyebaran kuesioner. Tujuan diskusi dan wawancara yaitu untuk memperoleh data *voice of customer*, *technical response* dan *technical correlation*. Penyusunan kuesioner berdasarkan data *voice of customer* dan *technical response* menggunakan skala hubungan numerik, yaitu 9, 3, 1, dan 0. Kuesioner disebarakan melalui *Google Form* secara

online. Responden penelitian ini yaitu orang tua yang memiliki anak usia 6-12 tahun dan guru sekolah dasar. Hasil kuesioner akan dijadikan dasar dalam penyusunan *matrix correlation*.



Gambar 1. Kerangka Penelitian

Metode Analisis Data

Data yang diperoleh melalui diskusi, wawancara dan penyebaran kuesioner akan dianalisis menggunakan *quality function deployment* dalam matriks HOQ. *House of Quality* (HOQ) terdiri dari beberapa komponen yang mencakup, (A) *Voice of Customer*, Identifikasi kebutuhan konsumen; (B) *Technical Response*, Karakteristik teknis yang dirumuskan untuk memenuhi kebutuhan konsumen; (C) *Technical Correlation*, Hubungan antara dua karakteristik teknis; (D) *Matrix Correlation*, Tingkat hubungan antara karakteristik teknis dengan kebutuhan konsumen; (E) *Technical Priorities*, urutan kepentingan spesifikasi teknis berdasarkan besar kecilnya pengaruh terhadap kepuasan konsumen.



Gambar 2. Diagram *House of Quality* (HoQ)

Kepuasan konsumen ditunjukkan pada *technical priorities* dengan bobot absolut dan bobot relatif. Bobot absolut menunjukkan nilai kontribusi suatu karakteristik teknis dalam memenuhi kebutuhan konsumen. Sedangkan bobot relatif menunjukkan persentase kontribusi karakteristik teknis terhadap total bobot absolut. Setelah penentuan elemen prioritas, selanjutnya merancang desain visualisasi menggunakan aplikasi pengolah gambar.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kebutuhan Konsumen (*Voice of Customer*)

Tahapan ini bertujuan untuk mengumpulkan kriteria atau fitur buku tabungan anak yang dibutuhkan konsumen. Data ini didapatkan melalui hasil diskusi dan wawancara pakar pengguna serta pakar UMKM yang dinilai paling berpengalaman dalam penggunaan dan mengetahui kebutuhan konsumen pada buku tabungan anak. Berikut hasil diskusi dan wawancara yang telah diperoleh.

Tabel 1. Fitur Kebutuhan Konsumen

No.	Kebutuhan Konsumen
1.	Desain visual menarik
2.	Isi buku tabungan memiliki tata letak sederhana dan mudah dipahami
3.	Buku tabungan mudah dibawa dan tidak mudah rusak/robek
4.	Fitur penyimpanan uang

Berdasarkan data yang diperoleh, fitur yang dibutuhkan konsumen mencakup desain visual menarik, isi buku tabungan memiliki tata letak sederhana dan mudah dipahami, buku tabungan mudah dibawa dan tidak mudah rusak/robek, serta fitur penyimpanan uang. Dari fitur

tersebut kemudian dibobotkan untuk menjadi dasar perhitungan *technical importance*. Bobot merupakan nilai yang menunjukkan tingkat kepentingan fitur yang didapat dari pakar untuk menentukan prioritas dalam pengembangan produk. Bobot kebutuhan konsumen dihitung dengan rumus berikut.

$$\text{Bobot VoC} = \left(\frac{\text{Skala kriteria}}{\text{Total skala}} \right) \times 100\%$$

Dari perhitungan tersebut didapat data sebagai berikut.

Tabel 2. Bobot Kepentingan oleh Pakar

	Pakar 1	Pakar 2	Pakar 3	Pakar 4	Pakar 5	Jumlah	Bobot
VoC 1	5	5	4	4	5	23	26.7%
VoC 2	4	4	5	4	5	22	25.5%
VoC 3	3	4	3	3	4	17	19.8%
VoC 4	5	5	4	5	5	24	27.9%
Total						86	100%

Berdasarkan tabel 2, bobot kepentingan tertinggi yaitu VoC 4 atau fitur penyimpanan uang dengan nilai bobot 27.9%. Dapat disimpulkan, fitur penyimpanan uang menjadi prioritas dalam kebutuhan pengguna dalam pengembangan buku tabungan anak.

Karakteristik Teknis (*Technical Response*)

Tahapan ini merumuskan karakteristik teknis untuk memenuhi kebutuhan konsumen. Data ini diperoleh melalui proses diskusi dan wawancara dengan pakar yang memahami teknis buku tabungan anak. Berikut karakteristik teknis yang dirumuskan berdasarkan hasil diskusi dan wawancara pakar.

Tabel 3. Karakteristik Teknis

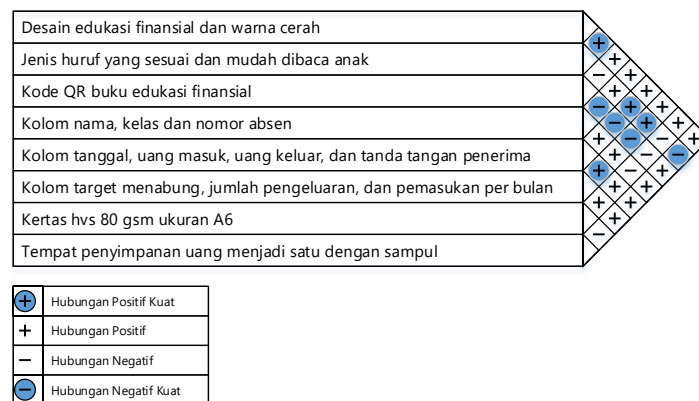
No.	Kebutuhan Konsumen
1.	Desain edukasi finansial dan warna cerah
2.	Jenis huruf yang sesuai dan mudah dibaca anak
3.	Kode QR buku edukasi finansial
4.	Kolom nama, kelas dan nomor absen
5.	Kolom tanggal, uang masuk, uang keluar, dan tanda tangan penerima
6.	Kolom target menabung, jumlah pengeluaran, dan pemasukan per bulan
7.	Kertas HVS 80 gsm ukuran A6
8.	Tempat penyimpanan uang menjadi satu dengan sampul

Tabel 3 menunjukkan karakteristik teknis yang dirumuskan antara lain desain edukasi finansial dan warna cerah; jenis huruf yang sesuai dan mudah dibaca anak; kode QR buku edukasi finansial; kolom nama, kelas, dan nomor absen; kolom tanggal, uang masuk, uang keluar, dan tanda tangan penerima; kolom target menabung, jumlah pengeluaran, dan pemasukan per bulan; kertas HVS 80 gsm dan ukuran A6; serta tempat penyimpanan uang

menjadi satu dengan sampul. Data kebutuhan konsumen dan karakteristik teknis yang sudah diperoleh akan dijadikan dasar dalam penyusunan kuesioner menggunakan skala hubungan numerik 9, 3, 1, dan 0 untuk mendapatkan data tingkat hubungan antara karakteristik teknis dengan kebutuhan konsumen (*matrix correlation*).

Korelasi Karakteristik Teknis (*Technical Correlation*)

Pada tahapan ini, karakteristik teknis yang sudah dirumuskan akan dianalisis untuk mengidentifikasi hubungan antara dua karakteristik teknis. Hubungan dapat berupa korelasi positif yang menunjukkan adanya hubungan mendukung antara dua karakteristik teknis dan korelasi negatif yang menunjukkan hubungan lemah hingga tidak ada hubungan antara dua karakteristik teknis.



Gambar 3. Korelasi Karakteristik Teknis

Gambar 3 menunjukkan terdapat hubungan korelasi positif kuat pada Desain edukasi finansial dan warna cerah dengan Jenis huruf yang sesuai dan mudah dibaca anak, dan sebagainya. Hubungan tersebut menunjukkan pengembangan pada salah satu karakteristik teknis akan memberikan dampak mendukung terhadap karakteristik teknis lainnya. Selain itu, hubungan korelasi positif ditunjukkan pada Desain edukasi finansial dan warna cerah dengan Kode QR buku edukasi finansial, dan sebagainya. Hubungan ini menunjukkan adanya hubungan antar karakteristik meskipun tidak terlalu memberikan dampak mendukung terhadap karakteristik teknis lainnya.

Sementara korelasi negatif ditunjukkan pada Jenis huruf yang sesuai dan mudah dibaca anak dengan Kode QR buku edukasi finansial, dan sebagainya. Hubungan ini menunjukkan adanya hubungan lemah antar karakteristik, sehingga pengembangan pada satu karakteristik tidak terlalu mempengaruhi karakteristik teknis lainnya. Selanjutnya korelasi negatif kuat ditunjukkan pada Jenis huruf yang sesuai dan mudah dibaca anak dengan Tempat penyimpanan uang menjadi satu dengan sampul, dan sebagainya. Hubungan ini menunjukkan tidak adanya

hubungan sama sekali antara dua karakteristik teknis, sehingga pengembangan pada satu karakteristik tidak akan mempengaruhi karakteristik teknis lainnya.

Korelasi Matriks (*Matrix Correlation*)

Tahapan ini merupakan tahapan identifikasi korelasi karakteristik teknis dengan kebutuhan konsumen. Korelasi ditunjukkan dengan skala numerik 9, 3, 1 dan 0. Angka 9 menunjukkan hubungan kuat, 3 menunjukkan hubungan sedang, 1 menunjukkan lemah, dan 0 menunjukkan tidak ada hubungan.

9	Korelasi Kuat
3	Korelasi Sedang
1	Korelasi Lemah
0	Tidak Ada Hubungan

		Desain edukasi finansial dan warna cerah	Jenis huruf yang sesuai dan mudah dibaca anak	Kode QR buku edukasi finansial	Kolom nama, kelas dan nomor absen	Kolom tanggal, uang masuk, uang keluar, dan tanda tangan penerima	Kolom target menabung, jumlah pengeluaran, dan pemasukan per bulan	Kertas hvs 80 gsm ukuran A6	Tempat penyimpanan uang menjadi satu dengan sampul
Desain visual menarik	0.27	9	9	3	3	9	1	3	9
Isi buku tabungan memiliki tata letak sederhana dan mudah dipahami	0.25	9	9	3	9	9	9	3	3
Buku tabungan mudah dibawa dan tidak mudah rusak/robek	0.20	0	0	0	0	0	0	9	3
Fitur penyimpanan uang sementara	0.28	0	0	0	0	0	0	3	9

Gambar 4. Korelasi Matriks

Berdasarkan gambar 4 semakin tinggi bobot kebutuhan konsumen yang dihasilkan, semakin besar korelasi karakteristik teknis tersebut dalam memenuhi kebutuhan konsumen. Dapat dilihat pada gambar, tempat penyimpanan uang menjadi satu dengan sampul memiliki korelasi tertinggi dengan semua kebutuhan konsumen. Hasil korelasi matriks kemudian menjadi dasar perhitungan bobot absolut dan bobot relatif berdasarkan rumus berikut.

$$TI \text{ Absolute} = \sum (Bobot \text{ VoC} \times \text{Nilai Korelasi})$$

$$TI \text{ Relative} = \frac{TI \text{ Absolute}}{\text{Total } TI \text{ Absolute}} \times 100\%$$

Dari perhitungan tersebut didapatkan hasil sebagai berikut.

Tabel 4. Hasil Perhitungan Bobot Absolut dan Relatif

	TR 1	TR 2	TR 3	T R4	TR 5	T R6	TR 7	TR 8
<i>Technical Importance: Absolute</i>	4.6 8	4.6 8	1.5 6	3. 06	4.6 8	2. 52	4.2	6.3
<i>Technical Importance: Relative</i>	14. 8%	14. 8%	4.9 %	9. 7 %	14. 8%	8 %	13. 3%	19. 9%
Priority	2	2	6	4	2	5	3	1

Prioritas Teknis (*Technical Priorities*)

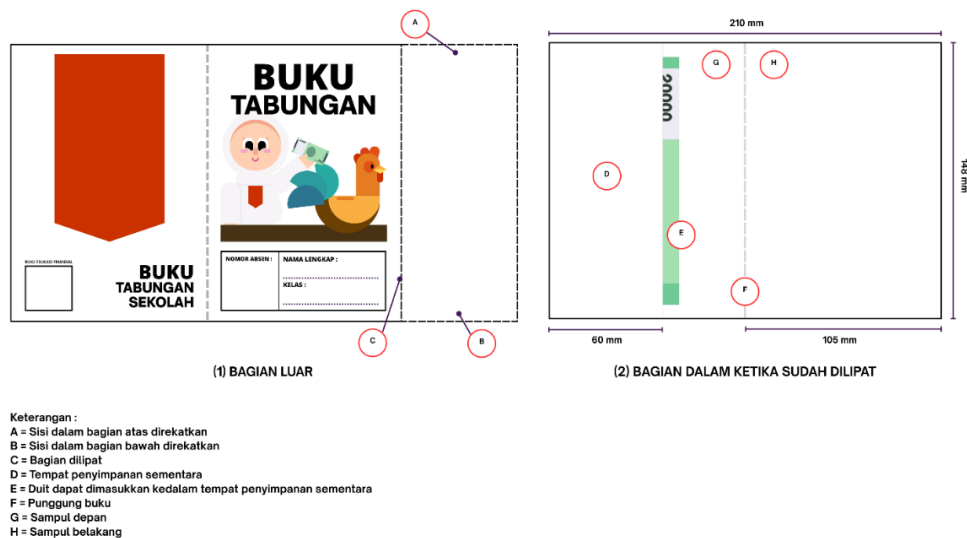
Tahapan ini mengurutan kepentingan spesifikasi teknis berdasarkan besar kecilnya pengaruh terhadap kepuasan konsumen. Semakin tinggi nilai absolut dan persentase relatif, maka semakin tinggi prioritas pengembangan fitur tersebut. Berdasarkan tabel 4 elemen dengan bobot kepentingan teknis tertinggi dan memiliki prioritas pertama dalam pengembangan buku tabungan anak yaitu TR8 atau Tempat penyimpanan uang menjadi satu dengan sampul memiliki nilai absolut 6.3 dengan persentase sebesar 19.9%.

Elemen selanjutnya TR1, TR2, dan TR5 dengan nilai absolut 4.68 dan persentase relatif 14.8% meliputi Desain edukasi finansial dan warna cerah; Jenis huruf yang sesuai dan mudah dibaca anak; serta Kolom tanggal, uang masuk, uang keluar, dan tanda tangan penerima. TR7 atau Kertas HVS 80 gsm ukuran A6 dengan nilai absolut 4.2 dan persentase sebesar 13.3%; TR4 atau Kolom nama, kelas, dan nomor absen dengan nilai absolut 3.06 dan persentase sebesar 9.7%; TR6 atau Kolom target menabung, jumlah pengeluaran, dan pemasukan per bulan dengan nilai absolut 2.52 dan persentase sebesar 8%; serta TR3 atau Kode QR buku edukasi finansial dengan nilai absolut 1.56 dengan persentase sebesar 4.9%. Data tersebut kemudian diimplementasikan ke dalam tiga alternatif desain buku tabungan anak yang dirancang menggunakan aplikasi pengolah gambar dengan mempertimbangkan aspek visual, fungsional dan edukatif.

Konsep Desain Buku Tabungan Anak

Fitur Penyimpanan Uang

Berdasarkan elemen prioritas, fitur penyimpanan uang sementara merupakan prioritas utama yang akan dikembangkan pada buku tabungan anak. Elemen penyimpanan uang sementara dibuat dengan tujuan melibatkan anak dalam mengelola uang sebelum akhirnya disetorkan ke guru atau tenaga pendidik. Elemen penyimpanan uang sementara akan dibuat menjadi satu dengan sampul buku tabungan.



Gambar 5. Fitur penyimpanan uang

Pada gambar 5, ukuran keseluruhan buku tabungan yaitu lebar 14,8 cm dengan panjang 27 cm, 6 cm dari panjang buku tabungan merupakan tempat penyimpanan sementara. Dari 6 cm ini nantinya akan dilipat kebagian dalam buku dan diberi sedikit perekat disisi atas dan bawah untuk menyisakan tempat. Tempat ini digunakan untuk menyelipkan uang sebelum akhirnya disetorkan ke guru atau tenaga pendidik. Hal tersebut agar anak memiliki pengalaman langsung dalam mengatur keuangan dan bertanggung jawab akan uangnya sendiri, sekaligus memudahkan proses penyimpanan tanpa media terpisah.

Desain Sampul Buku Tabungan Anak

Desain buku tabungan anak dibuat semenarik mungkin untuk mengenalkan dan memudahkan anak dalam memahami konsep dasar menabung. Pada desain sampul bagian depan ditambahkan elemen seperti desain edukasi finansial dengan celengan dan karakter pendukung, penggunaan warna cerah seperti kuning, hijau dan biru muda, serta penggunaan jenis huruf yang mudah dibaca. Pada bagian sampul depan juga terdapat kolom nama, kelas dan nomor absen untuk identitas pemilik. Sedangkan desain sampul bagian belakang terdapat elemen kode QR buku edukasi finansial.

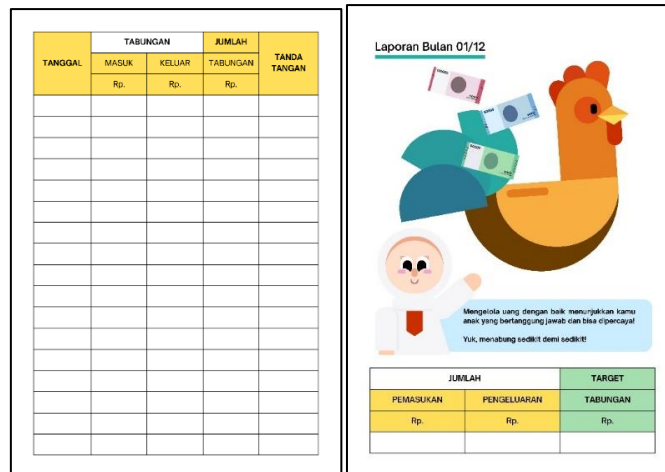


Gambar 6. Desain Sampul Buku Tabungan Anak

Berdasarkan gambar 6, desain buku tabungan dibuat berdasarkan preferensi konsumen dengan 3 alternatif pilihan. Alternatif pertama desain menunjukkan buku tabungan memiliki kesan *fun* dengan latar belakang celengan yang dijadikan *pattern*. Alternatif desain kedua menunjukkan buku tabungan berkesan simpel dan dikhususkan untuk anak sekolah dasar dengan gambar karakter sedang menabung dan dasi dengan warna merah sekolah dasar. Alternatif desain ketiga menunjukkan buku tabungan memiliki kesan menarik dengan penggunaan warna cerah dan gambar celengan untuk menarik minat anak dalam menabung.

Desain Isi Buku Tabungan Anak

Berdasarkan prioritas, penempatan kolom seperti tanggal, uang masuk, uang keluar, dan tanda tangan penerima dibuat sederhana agar mudah dipahami anak. Kolom target menabung, jumlah pengeluaran, dan pemasukan perbulan juga di desain dengan karakter dan warna cerah agar menarik minat anak. Penggunaan warna cerah dengan kertas HVS 80 gsm ukuran A6 juga difokuskan agar buku tabungan mudah dibawa dan tidak mudah rusak/robek untuk menarik minat anak pada isi buku tabungan.



Gambar 6. Desain Isi Buku Tabungan Anak

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Pengembangan desain buku tabungan anak berdasarkan kebutuhan konsumen meliputi desain visual menarik, isi buku tabungan memiliki tata letak sederhana, buku tabungan mudah dibawa dan tidak mudah rusak/robek, serta fitur penyimpanan uang. Konsep dan desain pada pengembangan buku tabungan anak diperoleh melalui urutan kepentingan spesifikasi teknis berdasarkan besar kecilnya pengaruh terhadap kepuasan konsumen. Elemen dengan prioritas pertama dalam pengembangan buku tabungan anak yaitu tempat penyimpanan uang sementara menjadi satu dengan sampul.

Selanjutnya elemen Desain edukasi finansial dan warna cerah, Jenis huruf yang sesuai dan mudah dibaca anak, Kolom tanggal, uang masuk, uang keluar, dan tanda tangan penerima, Kertas HVS 80 gsm ukuran A6, Kolom nama, kelas, dan nomor absen, Kolom target menabung, jumlah pengeluaran, dan pemasukan per bulan, serta Kode QR buku edukasi finansial. Dari aspek tersebut diimplementasikan ke dalam tiga alternatif desain visual buku tabungan anak yang dirancang dengan mempertimbangkan aspek visual, fungsional dan edukatif untuk menarik minat anak dalam menabung.

DAFTAR REFERENSI

- Arip, M., & Aswat, H. (2021). Media Pop Up Book Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 261–268. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i1.329>
- Ghela, Y. N. N., & Putrinda, T. (2025). *Komunikasi Visual Buku Ilustrasi Cerita Fiksi The Guardian Of Horshi Bagi Anak Usia 6-10 Tahun*. 10.
- Julianti, H., Nurani, Y., & Pratiwi, N. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Inovatif

- untuk Menstimulasi Keterampilan Gerak Lokomotor Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 11. <https://doi.org/10.47134/paud.v1i2.70>
- Masripah, M., Jabar, C. S. A., & Qonita, H. (2023). Analisis Pengaruh Edukasi Literasi Keuangan terhadap Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 6165–6176. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.5273>
- Mazachowsky, T. R., & Mahy, C. E. V. (2020). Constructing the Children's Future Thinking Questionnaire: A reliable and valid measure of children's future-oriented cognition. *Developmental Psychology*, 56(4), 756–772. <https://doi.org/10.1037/dev0000885>
- Noor, M., Nurhayati, Y., & Maulidha. (2023). Implementasi Pendidikan Literasi Finansial Anak Usia Dini: Studi Kasus Di Paud Banjarmasin. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 5(1), 69–74. <https://doi.org/10.35473/ijec.v5i1.2095>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2024). *Siaran Pers Bersama: OJK dan BPS Umumkan Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2024*. <https://www.ojk.go.id>
- Pujiyanti, T., Syaodih, E., & Djoehaeni, H. (2020). Peran Orang Tua Dalam Melakukan Financial Education Pada Anak Usia Dini. *Edukid*, 16(2), 99–108. <https://doi.org/10.17509/edukid.v16i2.19796>
- Putra, P. M., & Prihono, P. (2023). Penggunaan Metode Kano-QFD Dalam Pengembangan layanan Terhadap Kepuasan Pelanggan Restoran (Studi Kasus: McDonald Taman Geluran). *Jurnal Teknik Industri: Jurnal Hasil Penelitian dan Karya Ilmiah dalam Bidang Teknik Industri*, 9(2), 514. <https://doi.org/10.24014/jti.v9i2.23744>
- Putri, S. L. N., Sutrisno, A., & Punuhsingon, C. (2020). Penerapan Metode Quality Function Deployment Untuk Pengembangan Desain Produk. *Jurnal Poros Teknik Mesin UNSRAT*, 9.
- Putri, V. E., & Palupi, W. (2025). *Efektivitas Media Pembelajaran Interaktif Visual Wordwall Terhadap Kepercayaan Diri Anak 5-6 Tahun*. 13(2).
- Suci Rosmadewi, Endang Isnaini, Anis Fadhilah Pramono, & Salman Nasution. (2024). Sosialisasi dan Motivasi Pentingnya Menabung Kepada Anak-anak Sejak Usia Dini untuk Bekal Masa Depan. *Mengabdi : Jurnal Hasil Kegiatan Bersama Masyarakat*, 2(5), 135–144. <https://doi.org/10.61132/mengabdi.v2i5.928>
- Wutun, M. B. M. G., Tisu, R., Fallo, A., & Lejap, H. H. T. (2022). Pelatihan Peningkatan Minat Menabung untuk Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 5(10), 3307–3315. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i10.7054>
- Zulkarnain, Z., Apriyanti, Y., Aulia, A. D., Pratiwi, W., & Imam, S. (2023). House of Quality sebagai Pengendalian Kualitas Produk pada Kemasan Karton Lipat. *Jurnal PASTI (Penelitian dan Aplikasi Sistem dan Teknik Industri)*, 17(1), 115. <https://doi.org/10.22441/pasti.2023.v17i1.011>